

Ide Bunuh Diri pada Remaja; Faktor-Faktor yang Mempengaruhi

Amalia Putri Suherman, Sitti Evangeline Imelda Suaidy

Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

amaliasuherman@gmail.com

evasuaidy@gmail.com

Abstract

Suicide among adolescent and early adulthood is an important public health issue. Among any cases of suicide attempt, suicide ideation is one of the strongest predictors that involved a death wish to think in detail about plans to commit suicide. This study was conducted to determine whether the psychological factors were influence on suicidal ideation among adolescents. In this study, loneliness, learning obstacle, activity other than learning, and gender has been seen as a factor that that will influence suicide ideation in adolescents. Subjects in this study were 259 students, taken with probability sampling techniques. CFA (Confirmatory Factor Analysis) was used to test the validity of Instrument and Multiple Regresion was used to test the hypotheses of the study. The result show that there is influence between loneliness, learning obstacle, activity other than learning, and gender on the suicide ideation in adolescent. Minor hypothesis test results show that bullying and loneliness had a significant effect on suicide ideation.

Keywords: *Suicide ideation, loneliness, bullying, learning obstacle, gender*

Abstrak

Diantara banyak kasus percobaan bunuh diri, ide bunuh diri merupakan salah satu prediktor yang paling kuat yang melibatkan keinginan untuk mati sampai berpikir secara rinci tentang rencana untuk melakukan bunuh diri. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor psikologis apakah yang memberikan pengaruh pada ide bunuh diri dikalangan remaja. Pada penelitian ini kesepian, perundungan di sekolah, hambatan belajar, kegiatan selain belajar, dan jenis kelamin dipilih sebagai faktor yang akan dilihat pengaruhnya terhadap ide bunuh diri pada remaja. Subyek pada penelitian ini berjumlah 259 mahasiswa, diambil dengan teknik *probability sampling*. CFA (*Confirmatory Factor Analysis*) digunakan untuk menguji validitas alat ukur dan *Multiple Regresion Analysis* digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara kesepian, perundungan di sekolah, hambatan belajar, kegiatan selain belajar, dan jenis kelamin terhadap ide bunuh diri remaja. Hasil uji hipotesis minor menunjukkan bahwa *bullying* dan *loneliness* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ide bunuh diri.

Kata kunci: Ide bunuh diri, kesepian, perundungan di sekolah, hambatan belajar, kegiatan selain jenis kelamin

Pendahuluan

Bunuh diri (*suicide*) di kalangan remaja dan dewasa awal merupakan masalah kesehatan masyarakat yang penting. Menurut Evans (Schilling, et al., 2009) di Amerika Serikat, bunuh diri merupakan penyebab ketiga kematian seseorang pada usia rentang 10-24 tahun. Badan Kesehatan Dunia WHO (2012) melaporkan setiap tahun lebih dari 800,000 orang meninggal karena bunuh diri dan terdapat banyak lagi yang telah melakukan percobaan bunuh diri. Jadi bisa dikatakan bahwa setiap 40 detik terjadi satu kematian yang disebabkan oleh bunuh diri. WHO memperkirakan pada tahun 2020 angka bunuh diri akan meningkat menjadi 2,4 per 100.000 jiwa, dibanding pada tahun 2010 yang telah mencapai 1,6 hingga 1,8 per 100.000 jiwa.

Di Indonesia, Komisi Nasional Perlindungan Anak (Komnas Anak) dalam laporan paruh tahun 2012 menyebutkan bahwa dari bulan Januari sampai dengan Juli 2012, sudah terjadi peristiwa 20 kasus anak bunuh diri. Sedangkan pada 2014, berdasarkan data komnas anak terdapat 89 kasus bunuh diri anak-anak.

Muncul kesulitan dalam memahami alasan remaja memiliki ide untuk bunuh diri. Hal pertama yang menjadi pertimbangan adalah perundungan yang berlangsung terus-menerus. Siswa yang secara terus-menerus diganggu melihat ada harapan untuk menyelesaikan masalah yaitu dengan bunuh diri. Keputusan mereka meningkatkan pemikiran tidak rasional, dan kematian tampaknya satu-satunya cara untuk menghilangkan keputusan dan rasa sakit.

Selain perundungan di sekolah (*school bullying*), kesepian atau *loneliness* juga merupakan salah satu prediktor terjadinya ide bunuh diri dikalangan remaja. Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa ide bunuh diri berkaitan erat dengan kesepian pada remaja (Robert et al., 1998), mahasiswa (Weber et al., 1997), dan pada orang tua (Lebret et al., 2006).

Kesepian merupakan perasaan dan pikiran terisolasi dan terpisah dari orang lain (Russell, 1980). Pada orang dewasa, kesepian telah diidentifikasi sebagai salah satu alasan terbesar mengapa orang dewasa melakukan percobaan bunuh diri. Akan tetapi berdasarkan penelitian Ostrov dan Offer (Perlman, et al., 2002) ditemukan bahwa orang yang paling merasakan kesepian justru berasal dari orang-orang yang berusia remaja dan dewasa awal. Fenomena ini kemudian diteliti lagi oleh Perlman pada tahun 1990 (Taylor, Peplau & Sears, 2000) dan menemukan hasil yang sama bahwa kesepian lebih tinggi diantara remaja dan dewasa awal.

Salah satu tugas perkembangan penting yang harus dilakukan selama masa remaja dan dewasa awal adalah menentukan orientasi masa depan (Jambori, 2003). Akan tetapi hal ini berlawanan dengan kenyataan yang ada. Tingginya angka bunuh diri pada remaja memperlihatkan bahwa banyak remaja yang memiliki ide dan keinginan untuk bunuh diri. Orientasi terhadap masa depan harusnya dapat membantu untuk mencegah terjadinya bunuh diri pada remaja. Akan tetapi, dengan makin tingginya tingkat perundungan di sekolah, kesepian pada remaja, dan hambatan yang dialami siswa saat belajar, serta kegiatan selain belajar yang dilakukan siswa malah menjadi faktor yang menyebabkan banyak remaja yang memiliki ide bunuh diri. Oleh karena itu penelitian ini penting untuk dilakukan.

Metode Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah pelajar yang sedang dalam proses menempuh pendidikan di SMK X Jakarta. Jumlah populasi siswa tahun ajaran 2015-2016 sejumlah 857 siswa, yang terdiri dari 328 siswa laki-laki dan 529 siswa perempuan.

Ukuran sampel dalam penelitian ini berdasarkan pada rumus yang dibuat oleh Roscoe (dalam Sugiyono, 2011) yaitu 10 kali jumlah variabel penelitian. Variabel dalam penelitian ini sebanyak 8 sehingga jumlah sampel minimal adalah 80. Peneliti berhasil mengumpulkan data dari 259 orang responden yang artinya jumlah sampel dalam penelitian ini telah lebih dari jumlah minimal. Penetapan jumlah sampel tersebut disesuaikan dengan kemampuan peneliti berdasarkan pertimbangan waktu, tenaga dan dana dalam penelitian ini. Adapun karakteristik sampel dalam penelitian ini adalah siswa SMA X di Jakarta yang berusia 15-18 tahun.

Dalam penelitian ini, teknik *sampling* yang digunakan adalah teknik *probability sampling*. Teknik ini merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk menjadi anggota sampel. Sedangkan metode *sampling* yang digunakan adalah *Stratified Random Sampling*.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Skala ide bunuh diri

Ide bunuh diri diukur dengan menggunakan *Suicidal Ideation Questionnaire* (SIQ) yang dibuat oleh William M. Reynold, Ph.D. SIQ adalah instrumen *self-report* untuk ide bunuh diri, cocok untuk usia 12-18 tahun yang terdiri dari 30 item mulai dari pikiran yang tidak spesifik (misalnya saya berharap tidak pernah lahir) sampai ke pikiran yang lebih spesifik (misalnya saya berpikir kapan akan membunuh diri saya). Setiap item pada SIQ dimulai dengan “saya pikir...”, “saya ingin...”, “saya berharap...”. responden diminta untuk memilih dari tujuh poin kontinum (dari “hampir setiap hari” sampai “tidak pernah memiliki pikiran seperti ini”) untuk mengukur frekuensi pikiran tertentu dalam sebulan belakangan. Skor tinggi pada SIQ merupakan indikasi frekuensi dan keinginan bunuh diri yang tinggi.

2. Pengukuran Kesepian

Pengukuran kesepian dapat dilakukan dengan *UCLA Loneliness scale version 3* yang merupakan revisi dari alat ukur yang sebelumnya. Pada *UCLA Loneliness scale version 3* terdapat 20 pertanyaan yang didesain untuk mengukur perasaan subjek mengenai perasaan kesepian serta perasaan terisolasi. *UCLA Loneliness scale version 3* ini juga merupakan skala unidimensional dan dibuat dalam bentuk skala Likert yang memiliki empat alternatif jawaban, yaitu “tidak pernah”, “jarang”, “kadang-kadang”, dan “sering”.

3. Pengukuran Perundungan di Sekolah

Untuk mengukur variabel *bullying*, *fighting*, dan *victimizing* dapat dilakukan dengan menggunakan *self report* ataupun dengan *18-item University of Illinois Aggression Scale* (Espelage & Holt, 2012). Alat ukur ini dibagi menjadi tiga skala yaitu skala *bullying*, skala *fighting*, dan skala *victimization*. Skala *bullying* terdiri dari sembilan item yang menetapkan perilaku *bullying* termasuk menyindir, pengecualian sosial, pemanggilan nama julukan, dan penyebaran rumor (misalnya “saya menyindir siswa lain”). Skala *fighting* terdiri dari lima item yang menetapkan perilaku *fighting* (misalnya “saya melawan siswa yang mudah saya kalahkan”). Skala ketiga adalah skala *victimization* yang terdiri dari 4 item yang mengukur *victimization* yang dilakukan oleh teman sebaya (misalnya “saya dipukul dan didorong oleh siswa lain”) (Espelage & Holt, 2012).

Hasil Penelitian

Tabel 1 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.499 ^a	.249	.228	8.67486
a. Predictors: (Constant), Bullying, Fighting, Victimization, Kesepian, Hambatan Belajar, Kegiatan Selain Belajar, Jenis Kelamin.				

Berdasarkan data pada tabel 4.6 diketahui bahwa perolehan R^2 sebesar 0.249 atau 24.9%. Artinya, proporsi varians dari ide bunuh diri yang dijelaskan oleh perundungan di sekolah (*bullying, fighting, victimization*), kesepian, hambatan belajar, kegiatan selain belajar, dan jenis kelamin dalam penelitian ini adalah sebesar 24.9%. Sedangkan 75.1% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Tabel 2 ANOVA

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	6255.886	7	893.698	11.876	.000 ^a
Residual	18888.550	251	75.253		
Total	25144.435	258			

a. Predictors: (Constant), Bullying, Fighting, Victimization, Kesepian, Hambatan Belajar, Kegiatan Selain Belajar, Jenis Kelamin.

b. Dependent Variable: Ide Bunuh Diri

Berdasarkan data pada tabel 4.7 diketahui bahwa nilai Sig. pada kolom paling kanan adalah sebesar 0.000. Dengan demikian diketahui bahwa nilai Sig. < 0.05, maka hipotesis nihil mayor yang menyatakan tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel perundungan di sekolah (*bullying, fighting, victimization*), kesepian, hambatan belajar, kegiatan selain belajar, dan jenis kelamin terhadap ide bunuh diri ditolak. Artinya, ada pengaruh yang signifikan dari variabel perundungan di sekolah (*bullying, fighting, victimization*), kesepian, hambatan belajar, kegiatan selain belajar, dan jenis kelamin terhadap ide bunuh diri pada remaja.

Tabel 3 Coefficients

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	17.514	4.596		3.811	.000
Kesepian	.414	.057	.401	7.216	.000
Bullying	.290	.087	.266	3.348	.001
Fighting	-.098	.077	-.093	-1.282	.201
Victimization	.067	.078	.060	.856	.393
Jeniskelamin	-1.422	1.207	-.070	-1.178	.240
Kegselainbljr	-.313	1.130	-.016	-.277	.782
Hbtbelajar	-.738	1.106	-.037	-.667	.505

a. Dependent Variable: Idebunuhdiri

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui persamaan regresi ide bunuh diri:

Ide bunuh diri = 17.514 + 0.414 (kesepian)* + 0.290 (*bullying*)* – 0.098 (*fighting*) + 0.067 (*victimization*) - 1.422 (jenis kelamin) - 0.313 (kegiatan selain belajar) - 0.738 (hambatan belajar).

Keterangan:

Tanda (*) = Variabel Signifikan

Dari persamaan regresi tersebut, dapat dijelaskan bahwa dari tujuh *independent variable*, hanya *bullying* dan kesepian yang signifikan. Penjelasan dari nilai koefisien regresi yang diperoleh dari masing-masing IV adalah sebagai berikut:

1. Variabel kesepian: diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0.414 dengan nilai signifikan 0.000 (Sig < 0.05). Dengan demikian, H₀₁ yang menyatakan tidak ada pengaruh signifikan kesepian terhadap ide bunuh diri ditolak. Artinya, kesepian memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ide bunuh diri. Arah koefisien positif menunjukkan bahwa semakin tinggi kesepian maka semakin tinggi ide bunuh diri.
2. Variabel *bullying*: diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0.290 dengan nilai signifikan 0.001 (Sig < 0.05). Dengan demikian, H₀₂ yang menyatakan tidak ada pengaruh signifikan *bullying* terhadap ide bunuh diri ditolak. Artinya, *bullying* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ide bunuh diri. Arah koefisien positif menunjukkan semakin tinggi *bullying* maka semakin tinggi ide bunuh diri.
3. Variabel *fighting*: diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0.098 dengan nilai signifikan 0.201 (Sig > 0.05). Dengan demikian, H₀₃ yang menyatakan tidak ada pengaruh signifikan *fighting* terhadap ide bunuh diri diterima. Artinya, *fighting* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ide bunuh diri.
4. Variabel *victimization*: diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0.067 dengan nilai signifikan 0.393 (Sig > 0.05). Dengan demikian, H₀₄ yang menyatakan tidak ada pengaruh signifikan *victimization* terhadap ide bunuh diri diterima. Artinya, *victimization* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ide bunuh diri.
5. Variabel hambatan belajar: diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0.738 dengan nilai signifikan 0.505 (Sig > 0.05). Dengan demikian, H₀₅ yang menyatakan tidak ada pengaruh signifikan

hambatan belajar terhadap ide bunuh diri diterima. Artinya, hambatan belajar tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ide bunuh diri.

6. Variabel kegiatan selain belajar: diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0.313 dengan nilai signifikan 0.782 (Sig >0.05). Dengan demikian, H_{06} yang menyatakan tidak ada pengaruh signifikan kegiatan selain belajar terhadap ide bunuh diri diterima. Artinya, kegiatan selain belajar tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ide bunuh diri.

Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah ada pengaruh yang signifikan dari variabel perundungan di sekolah (*bullying*, *fighting*, *victimization*), kesepian, hambatan belajar, kegiatan selain belajar, dan jenis kelamin terhadap ide bunuh diri. Dari keseluruhan variabel yang diteliti, variabel yang menunjukkan pengaruh signifikan yaitu *bullying* dan kesepian.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan karakteristik yang telah dijelaskan sebelumnya. Pada bagian diskusi ini, peneliti akan menjelaskan hasil penelitian yang sebelumnya telah dipaparkan pada bab 4. Peneliti akan membahas diskusi mengenai variabel *bullying* (perundungan di sekolah), variabel *fighting* (perundungan di sekolah), variabel *victimization* (perundungan di sekolah), variabel kesepian, dan faktor demografi terhadap ide bunuh diri.

Ide bunuh diri merupakan pikiran terlibat dalam perilaku yang berhubungan dengan bunuh diri (McClure, 2012). Penelitian ini bertujuan melihat tingkat ide bunuh diri pada siswa SMA X Jakarta dan faktor psikologis yang mempengaruhinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ide bunuh diri siswa berada pada kategori rendah, hal ini menunjukkan bahwa 76% dari 259 responden memiliki ide bunuh diri yang rendah dan hampir seperempat dari jumlah responden (24%) memiliki ide bunuh diri yang tinggi.

Variabel *bullying* memiliki hasil yang signifikan terhadap ide bunuh diri dengan arah yang positif antara *bullying* dan ide bunuh diri. Arah tersebut dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat *bullying* atau perilaku *bullying* seseorang maka semakin tinggi ide bunuh diri orang tersebut, begitu juga sebaliknya. Hal ini membuktikan penelitian sebelumnya dari Espelage dan Holt (2012), Mayes et al. (2014), Kaltiala-Heino et al. (1999) yang menyatakan bahwa *bullying* mempengaruhi ide bunuh diri.

Variabel kesepian memiliki hasil yang signifikan terhadap ide bunuh diri dengan arah yang positif antara kesepian dan ide bunuh diri. Seperti halnya dengan variabel *bullying*, arah tersebut dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat atau skor kesepian seseorang maka semakin tinggi ide bunuh diri orang tersebut, begitu juga sebaliknya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya dari Chang et al. (2010), Schinka (2011), dan Lamis et al. (2014) yang menyatakan bahwa kesepian mempengaruhi ide bunuh diri.

Variabel *fighting* memiliki hasil yang tidak signifikan terhadap ide bunuh diri dengan arah negatif antara *fighting* dan ide bunuh diri. Arah tersebut dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat atau skor *fighting* maka semakin rendah ide bunuh diri. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya milik Espelage dan Holt (2012) yang menyatakan bahwa *fighting* memiliki hasil yang signifikan terhadap ide bunuh diri atau pengaruh ide bunuh diri.

Pada penelitian ini variabel *fighting* digunakan untuk mengukur tingkat perundungan fisik yang dilakukan di sekolah. Berbeda dengan variabel *bullying* yang mengukur tingkat perundungan verbal,

variabel *fighting* malah menunjukkan hasil yang tidak signifikan dengan arah yang negatif terhadap ide bunuh diri. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pelaku perundungan baik itu fisik maupun verbal keduanya memiliki ide bunuh diri yang tinggi atau menunjukkan hasil yang signifikan. Begitupun dengan variabel *victimization* yang menunjukkan hasil yang tidak signifikan.

Variabel *victimization* menunjukkan hasil yang tidak signifikan terhadap ide bunuh diri dengan arah positif antara variabel *victimization* dan ide bunuh diri. Hasil temuan penelitian ini sangat mengejutkan dimana penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa korban perundungan dimana dalam penelitian ini diukur dalam variabel *victimization* menunjukkan hasil yang signifikan terhadap ide bunuh diri.

Variabel jenis kelamin secara negatif memiliki hasil yang tidak signifikan terhadap ide bunuh diri. Dalam penelitian ini siswa yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak memiliki ide bunuh diri dibanding dengan siswa laki-laki, hal ini sesuai dengan penelitian Nock et al (2013) yang membuktikan bahwa perempuan lebih banyak memiliki ide bunuh diri dibanding dengan laki-laki.

Daftar Pustaka

- Brehm, S., Miller, R., Perlman, D. (2002). *Intimate relationship*. New York: Mc Graw Hill.
- Cheng, J., Fancher, T., Ratanasen., Sue, S., Conner, K., Duberstein, P., & Takeuchi, D. (2010). *Lifetime suicidal ideation and suicide attempts in asian americans*. Asian American Journal of Psychology, Vol. 1, No. 1, 18–30.
- Elkind, David. (1974). *Children and adolescents : interpretive essays on jean piaget*. USA : Oxford University Press.
- Espelage, D.L. & Holt, M.K. (2012). Suicidal ideation and school bullying experiences after controlling for depression and delinquency. *Journal of Adolescent Health*, 527-531.
- Fauzi, Tb.A. (2015). Kasus bunuh diri anak meningkat. <http://www.radarbanten.com/read/berita/10/25889/Kasus-Anak-Bunuh-Diri-Meningkat.html>. Diakses Tanggal 1 Februari 2015 Pukul 23.00 WIB.
- Firmansyah, Teguh. (2014) Aduan bullying tertinggi. <http://www.republika.co.id/berita/koran/halaman-1/14/10/15/ndh4sp-aduan-bullying-tertinggi>. Diakses Tanggal 12 Desember 2014 Pukul 20.35 WIB.
- Galaif, E., Locke, T., Newcomb, M., Sussman, S. (2011). *Suicidality, depression, and alcohol use among adolescents: a review of empirical findings*. Substance Abuse Research Center, UCLA.
- Giletta, M., Calhoun, C., Hastings, P., Rudolph, K., Nock, & M., Prinstein. (2014). *Multi-level risk factors for suicidal ideation among at-risk adolescent females: the role of hypothalamic-pituitary-adrenal axis responses to stress*. Springer Science+Business Media New York
- Kaltiala-Heino, et al. (1999). *Bullying, depression, and suicidal ideation in finnish adolescents: school survey*. BMJ Publishing Group.
- Losey, Butch. (2011). *Bullying, suicide, and homicide “understandin, assessing, and preventing threats to self anf others for victims of bullying”*. New York : Routledge, Taylor & Francis Group.

- McClure, J.A. (2012). *Investigating personality vulnerability to suicide ideation in community-residing older adults*. Thesis The School of Graduate and Postdoctoral Studies The University of Western Ontario Canada.
- Olivia, Femi. (2010). *Mendampingi anak belajar*. Jakarta: Alex Media Komputindo.
- Peplau, L.A., Perlman, D. (1979). *Blueprint for a social psychological theory of loneliness*. UCLA and University of Manitoba.
- Reynolds, William., Mazza, James. (1999). *Assessment of suicidal ideation in inner-city children and young adolescents: reliability and validity of the suicidal ideation questionnaire-JR*. National Assosiation of Psychologists.
- Riauskina, I. I., Djuwita, R., dan Soesetio, S. R. (2005). "Gencet-gencetan" di mata siswa/siswi kelas I sma: naskah kognitif tentang arti, skenario, dan dampak "gencet-gencetan". Jurnal Psikologi Sosial.
- Routledge & Paul, K. (1970). *Suicide "a study in sociology by emile durkheim"*. London : Lowe & Brydone Printers Ltd.
- Salkind, Neil J. (2004). *Teori-teori perkembangan manusia*. Bandung: Penertbit Nusa Media.
- Sampasa-Kanyinga, H., Roumeliotis, P., Xu, Hao. (2014). *Associations between cyberbullying and school bullying victimization and suicidal ideation, plans and attempts among canadian schoolchildren*. Canada. Vol. 9
- Santrock, John W. (1983). *Life-span development: perkembangan masa hidup, edisi 5, Jilid II*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Santrock, John W. (2003). *Adolescence, perkembangan remaja. edisi keenam*. Jakarta: Erlangga.
- Schilling, E., Aseltine, R., Glanovsky, J., James, A., Jacobs, D. (2009). Adolescent alcohol use, suicidal ideation, and suicide attempts. *Journal of Adolescent Health*, 44 335-341.
- Schinka, Katherine. (2011). *Association between loneliness and suicidality during middle childhood and adolescence : longitudinal effects and the role of demographic characteristics*. A Thesis Submitted to Kent State University.
- Sofyan Willis. (2005). *Remaja & masalahnya*. Bandung: Alfabeta.
- Sonderby, B.A. (2013). Loneliness: An Intergrative Approach. *Journal of Integrated Social Sciences*, 3 (1): 1-29.
- Sullivan, et al. (2004). *Bullying in secondary schools "what it looks like and how to manage it"*. London: A SAGE Publications Company.
- Syarifah, Fitri. (2014). *Bahaya mana, bullying fisik atau bullying kata pada anak*. <http://health.liputan6.com/read/2028326/bahaya-mana-bullying-fisik-atau-bullying-kata-pada-anak>. Diakses Tanggal 27 Desember 2014 Pukul 21.15 WIB.
- Tim Yayasan Semai Jiwa Amini. (2008). *Bullying "mengatasi kekerasan di sekolah dan lingkungan sekitar anak"*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Weiten, W., & Lloyd, M. A. (2006). *Psychology applied to modern life: adjustment in the 21st century, 8th edition*. Thompson Press.
- Wong, et al. (2011). *Asian american college students' suicide ideation : a mixed-method study*. journal of counseling psychology american psychological association, Vol. 58, No. 2, 197–209.

- World Health Organization. www.who.int/mental_health/suicide-prevention/en/. Diakses Tanggal 18 November 2014 Pukul 21.20 WIB.
- Zhang, et al. (2014). *Validation of the chinese version of the raynolds' suicidal ideation questionnaire: psychometric properties and its short version*. BioMed Central Ltd.
- Zins, et al. (2007). *Bullyiing, victimization, and peer harassment: a handbook of prevention and intervention*. The Haworth Press.
- Zong, Sooyoun (2015). *A Study on adolescent suicide ideation in south korea*. Hankuk Academy of Foreign Studies South Korea. Elsevier Ltd.